

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Banjarmasin

Sejarah singkat MAN 2 Banjarmasin sebagaimana dikutip dari buku profil MAN 2 Banjarmasin, bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki mandat sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Madrasah ini ditetapkan sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, nonakademik dan oembentukan akhlakul karimah.

Secara historis, lembaga ini berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun Banjarmasin pada tahun 1951. Pada masa awal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpindah-pindah lokasi, antara lain di SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Kemudian pada tahun 1957, PGAN 4 tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun dan dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, berdasarkan KMO No. 16/17 Tahun 1978, PGAN mengalami perubahan struktur, dimana kelas I, II, dan III dialihkan menjadi MTsN, sedangkan kelas IV, V dan VI tetap menjadi PGAN.

Seiring keterbatasan lokasi di Komplek Mulawarman, pada tahun 1987 madrasah ini dipindahkan ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) yang menjadi lokasi hingga saat ini. Perubahan berikutnya terjadi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Selaanjutnya, melalui SK No.4 Tahun 1992, status tersebut resmi berlaku sejak 1 Juli 1992.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994. MAN 2 Banjarmasin ditetapkan sebagai MAN Model di Kalimantan Selatan. Kemudian melalui program peningkatan mutu madrasah dalam proyek *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) berdasarkan SK Dirjen Binbagis Depag No. E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998, madrasah ini resmi berstatus MAN 2 Model Banjarmasin sejak 20 Februari 1998.

Selanjutnya pada 22 November 2012, MAN 2 Model Banjarmasin telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik). Hingga saat ini, MAN 2 Banjarmasin terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan layanan secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan madrasah tersebut sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit dan unggulan di Kalimantan Selatan.

Memasuki gerbang utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin dari Jalan Pramuka, Komplek Semanda Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, madrasah negeri yang merupakan metamorfosa dari PGAN sejak tahun 1990 tersebut nampak sudah banyak berubah. Kita akan terperangah dan bangga dengan keberadaan madrasah setingkat SMA yang cukup megah dan asri. Keberadaannya tidak saja cukup menggambarkan adanya kedekatan dan kehangatan hubungan madrasah dengan masyarakat, melaika juga menunjukkan adanya pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan Islam di Kota Seribu Sungai, Banjarmasin.

Adapun mengenai identitas MAN 2 Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan berikut:

Nama : MAN 2 Banjarmasin
 Akreditasi : A
 NPSN : 30315579
 NSS : 131163710039
 Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 RT. 20 NO. 28
 Kompleks Semanda
 Kecamatan : Banjarmasin Timur
 Kelurahan : Sungai Lulut
 Kota : Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 70238
 Nomor Telepon : 0511-3258164
 Nomor Faks : 0511-3258164
 Email : man2modelbjm41922@gmail.com
 Jenjang : SMA
 Status : Negeri
 Situs : man2modelbjm.sch.id

Tabel 4.1

Daftar Ekstrakurikuler MAN 2 Banjarmasin

No.	Nama Ekstrakurikuler
1.	Paskibra
2.	Tahfiz Al Qur'an
3.	KIR/Riset
4.	PMR
5.	Drumband
6.	Kesenian
7.	Kebahasaan
8.	Olahraga
9.	Pembinaan Olimpiade

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MAN 2 Banjarmasin

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	28
5.	Masjid	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Laboratorium Komputer	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Laboratorium Kimia	1
10.	Laboratorium Fisika	1
11.	Laboratorium Biologi	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
14.	Ruang BK	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang PMR/UKS	1
17.	Ruang Pramuka	1
18.	Koperasi/Kantin	5
19.	Gedung Serbaguna/Aula	1
20.	Parkir Kendaraan Guru	1
21.	Parkir Kendaraan Siswa	3
22.	Gudang	1
23.	Lapangan Olahraga	1
Jumlah/Total		60

Sumber: MAN 2 Banjarmasin

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MAN 2 Banjarmasin Periode 2024/2025

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	157	193	350
XI	135	200	335
XII	148	182	330
Total	440	575	1.015

Sumber: MAN 2 Banjarmasin

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya saling tinggi.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayalan religius terhadap ajaran islam melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup.
- 4) Mengembangkan program madrasah riset.
- 5) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 6) Mengembangkan budaya berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di bidang akademik maupun non-akademik

3. Gambaran Profil BK di MAN 2 Banjarmasin

Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Banjarmasin merupakan salah satu layanan pendidikan yang berperan dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan

Konseling di madrasah ini berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai arah penyelenggaraan layanan bagi seluruh siswa.

Visi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin adalah *“Terwujudnya kehidupan pribadi-sosial-individu sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang membahagiakan sesuai dengan karakter bangsa melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, mampu mengendalikan diri dan bahagia.”*

Untuk mewujudkan visi tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin dilaksanakan melalui tiga misi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Misi pendidikan merupakan layanan BK yang berfungsi memfasilitasi perkembangan siswa atau sasaran layanan melalui pembentukan perilaku yang efektif, normatif serta berkarakter cerdas dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasa depan melalui proses pendidikan yang dijalani.
- b. Misi pengembangan merupakan layanan BK yang bertujuan memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi siswa atau sasaran layanan agar memiliki karakter cerdas dilingkungan satuan pendidikan.
- c. Misi pengentasan masalah merupakan layanan BK yang berperan dalam membantu siswa atau sasaran layanan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mampu menjalani kehidupan yang efektif serta berkarakter cerdas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin memiliki beberapa tenaga pendidik yang bertugas sebagai koordinator BK dan guru BK. Adapun susunan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar nama-nama Guru BK di MAN 2 Banjarmasin

No.	Nama Guru BK	Jabatan
1.	Huderi, S.Pd., M.A	Koordinator BK
2.	Zainuddin, S.Pd	Guru BK
3.	Wahidah, S.Pd	Guru BK
4.	Arniati, S.Pd	Guru BK
5.	Windy Yuniarti, S.Pd	Guru BK
6.	Nur Inayah, S.Pd	Guru BK

Sumber: MAN 2 Banjarmasin

Secara umum profil Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling telah memiliki visi, misi serta sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program BK. Layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penanganan masalah siswa, tetapi juga pada upaya pencegahan, pengembangan potensi, pembentukan karakter dan pendampingan siswa agar mampu berkembang secara mandiri dan optimal.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dilakukan secara dekriptif, yakni dengan memaparkan hasil temuan dalam bentuk uraian kata-kata sehingga tersusun menjadi penjelasan yang jelas dan terperinci.

Adapun data yang disajikan meliputi manajemen pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Gambaran Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin

Manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga memerlukan tahapan yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, kegiatan tersebut dievaluasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK pada senin 18 Mei 2026 di MAN 2 Banjarmasin, diketahui bahwa manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di madrasah ini mengacu pada Pedoman Operasional Penyelenggaraan (POP) BK pada tingkat SMA/MA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Pedoman tersebut menjadi acuan dalam tahap persiapan (*planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Pada aspek perkembangan pribadi siswa, tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan potensi diri siswa melalui assesmen kebutuhan. Selanjutnya, guru BK merancang program layanan yang berfokus pada perkembangan aspek pribadi. Program tersebut kemudian dilaksanakan melalui berbagai layanan BK, dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan layanan, didokumentasikan dalam pelaporan, dan ditindaklanjuti sesuai perkembangan siswa masing-masing.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

“Kalo manajemen BK nya itu yang pasti kita selalu memakai acuan dari POP BK SMA/MA kan, dalam POP BK itu sudah

lengkap, seperti apa cara-cara manajemen bknya ada 6 tahap kan dalam pedoman itu yang kita ikuti.¹

Berdasarkan wawancara dapat peneliti simpulkan informasi dari guru BK tersebut mengenai Manajemen BK yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarmasin mengacu pada Pedoman Operasional Penyelenggaraan (POP) BK SMA/MA.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tersedia sarana dan prasarana penunjang, seperti ruang guru BK, struktur organisasi, lemari arsip, hingga meja dan kursi.

Gambaran pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin, khususnya pada kelas X menurut guru BK sebagai berikut:

“Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi, pelaksanaannya ada yang bersifat masuk kelas, jika mata pelajaran kosong dan ada yang bersifat siswanya yang datang ke ruang BK langsung atau ada yang bersifat rekomendasi dari wali kelas. Kita tidak menemukan dia bermasalah tetapi wali kelas yang menemukan, jadi kalau gambarnya wali kelas yang merujuk ke ruang BK baru diatur jadwal dengan siswa tersebut untuk datang ke ruang BK”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari guru BK menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK dilakukan dalam dua bentuk, yaitu layanan yang diberikan secara langsung didalam kelas ketika terdapat jam pelajaran yang kosong dan layanan yang bersifat rekomendasi dari wali kelas. Dalam hal ini, apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan, maka wali kelas akan segera merujuk siswa tersebut ke ruang BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Wawancara diatas didukung oleh pernyataan siswa kelas X H dan X I

¹ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK, Senin 18 Mei 2026.

² Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK.

Siswa T:

“Pernah mengikuti layanan BK dikelas ka ae, waktu itu guru BK nya masuk sewaktu jam kosong”

Siswa A:

“Inggih ka guru BK pernah masuk kelas kami, jadi waktu itu kelasnya ibu Biologi kosong”

Pernyataan siswa diatas menunjukkan bahwa guru BK masuk kedalam kelas ketika jam mata pelajaran tersebut kosong

Pada tahap persiapan (*planning*), guru BK melakukan asesmen kebutuhan sebagai langkah awal dalam perneencanaan layanan. Adapun bentuk assesment yang digunakan akan dijelaskan berdasarkan pernyataan guru BK mengenai pelaksanaan asesmen kebutuhan tersebut:

*“Assesment yang digunakan oleh guru BK disini ada 3 macam yaitu melalui AUM (alat ungkap masalah), sosiometri, dan Aplikasi digital yang bernama Rumah BK. Dari ketiga itu guru BK bisa mendapatkan hasil assesment tersebut untuk menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa”.*³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa informasi dari guru BK terkait asesmen kebutuhan siswa melakukan tiga jenis asesmen, seperti AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, dan Aplikasi digital Rumah BK, yang terlampir pada lampiran gambar dihalaman 99. Hasil dari assesment tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan, masalah, maupun kondisi perkembangan siswa. Hasil wawancara ini juga didukung dengan dokumen AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, dan Aplikasi Digital Rumah BK yang telah dicantukan dilampiran

Pada tahap perancangan (*designing*), khususnya dalam penyusunan program, guru BK menyusun program tahunan yang

³ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

terlampir pada lampiran gambar halaman 101 sebagai bagian dari perencanaan layanan. Adapun penjelasan mengenai proses penyusunan program BK tersebut akan dipaparkan berdasarkan jawaban dari guru BK:

“Pada tahap perencanaan BK ini kami mengacu pada Pedoman Operasional Penyelenggaraan (POP) BK, setelah itu program disusun berdasarkan hasil assesment kebutuhan siswa tadi, jadi layanan BK nya betul-betul sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁴

Berdasarkan jawaban guru BK diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan program yang dilakukan mengacu pada POP BK tingkat SMA/MA.

Pada tahap penyusunan program semester, guru BK merancang program semester sebagai bagian dari perencanaan layanan. Adapun penjelasan mengenai perancangan program semester tersebut akan dipaparkan berdasarkan pernyataan guru BK:

“Program semester itu kan penjabaran dari program tahunan. Jadi program tahunan dibagi kedalam pelaksanaan BK setiap bulanya dengan skala prioritas kebutuhan siswa. Di MAN 2 ini program semster dipisah menjadi dua semester mana yang kiranya bisa dilaksanakan disemester genap dan ganjil. Jika ada permasalahan yang bersifat mendesak dijadwalkan pada semester berjalan, sedangkan program yang bersifat pengembangan dapat dilaksanakan secara bertahan sesuai kalender pendidikan, tetapi jika ada permasalahan siswa yang dianggap paling mendesak maka diprioritaskan menjadi layanan responsif.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru BK menyampaikan bahwa penyusunan program semester disusun berdasarkan program tahunan yang kemudian dibagi menjadi dua, yaitu semester ganjil dan semester genap yang terlampir pada lampiran gambar halaman 104. Pada semester ganjil, guru BK terlebih dahulu melakukan asesmen untuk mengidentifikasi

⁴ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

⁵ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

kebutuhan siswa. Setelah kebutuhan siswa diketahui, layanan BK dilaksanakan sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Selanjutnya, pada semester genap, program yang belum terlaksana pada semester sebelumnya dilanjutkan dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan yang ada. Tetapi jika ada permasalahan siswa yang dianggap paling mendesak maka akan diprioritaskan untuk mendapatkan layanan responsif.

Pada tahap Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin meliputi layanan langsung dan tidak langsung. Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan layanan BK tersebut akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK:

“Di MAN 2 ini kita melaksanakan layanan BK seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Layanan itu terbagi menjadi dua yaitu layanan langsung dan layanan tidak langsung. Untuk layanan langsung guru BK langsung masuk ke kelas melaksanakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, lintas kelas jika kelas tersebut kosong atau guru BK meminta jam kepada guru mata pelajaran, atau bahkan kadang siswanya ada yang datang sendiri untuk curhat ke guru BK, sedangkan untuk layanan tidak langsung kami biasanya memanfaatkan Aplikasi digital Rumah BK tadi, karena di Aplikasi tersebut ada data data beserta nomor WhatsApp siswa jadi kami memanfaatkan untuk melakukan telepon, atau bahkan video call dengan siswa, kami menyebutnya itu cyber counseling bukan hanya sekedar konsultasi tetapi bisa juga curhat-curhat Aplikasi ini berbayar ditanggung dengan dana yang disediakan oleh madrasah”.⁶

Berdasarkan jawaban guru BK diatas, dapat dijelaskan bahwa layanan BK terbagi menjadi empat bagian, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Sementara itu, dalam pelaksanaannya layanan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu

⁶ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

layanan langsung dan layanan tidak langsung. Layanan langsung seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, lintas kelas akan dilaksanakan jika kelas tersebut kosong atau meminta jam dengan guru mata pelajaran. Layanan tidak langsung guru BK memanfaatkan Aplikasi digital Rumah BK untuk membuka sesi konseling, yang disebut dengan *cyber counseling* bukan hanya sekedar konsultasi tetapi juga dibuka sesi curhat.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin berikut jawaban dari wawancara guru BK:

“Kalo dalam aspek perkembangan pribadi siswa itu pasti ada lah kasusnya kan, yang paling banyak ditemui itu dikelas X waktu mau pemilihan ekstrakurikuler, karena disekolah ini ekstrakurikuler kami wajib jadi disitu yang banyak siswanya bingung mau memilih potensinya itu masuk dimana”.

Hasil wawancara dengan guru BK dapat peneliti simpulkan bahwa diketahui salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam aspek perkembangan pribadi siswa yaitu lemahnya mengenali dan menentukan potensi diri khususnya siswa kelas X. Permasalah tersebut umumnya muncul pada saat pemilihan ekstrakurikuler, mengingat swtiap siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler di madrasah.

Siswa kelas X ada yang belum memahami potensi diri serta kelebihan serta mengetahui kelemahannya, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Nur Inayah, S.Pd. sebagai berikut:

“Siswa kelas X itu kadang tidak tau apa potensi yang ada di dirinya, padahal sewaktu di kasih AUM (Alat Ungkap Masalah) untuk mengetahui apa potensi dan kelemahannya ketauan dimana potensi, kita sebagai guru BK ni pasti membantu mengarahkan dimana letak potensinya, misalnya

seperti ekskul atau info lomba kita pasti selalu bantu siswa”⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK juga didukung oleh wawancara dengan siswi kelas X H sebagai berikut:

Siswi T mengungkapkan:

“Kadang ulun tu bingung ka ae, pas ada pemilihan ekstrakurikuler wajib tu, dimana potensi diri ulun ni”⁸.

Sedangkan jawaban dari siswi T sebagai berikut:

“ Ulun pernah kak waktu itu iseng konsultasi ke BK, curhat aja sih kak sebetulnya waktu itu tentang masalah mau masuk ekskul mana terus sama ibu Arni disuruh sidin mengisi AUM, ternyata ketahuan potensi ulun tu suka di kesenian”⁹.

“Ibu BK masuk kekelas itu kaya meinfokan lomba-lomba ka ae”¹⁰

“Sama itu ka ae meinfokan bahwa ekstrakurikuler tu wajib diikuti, terus dijelaskan ekstrakurikuler apa ja, terus tu disuruh ngisi link google form tentang minat bakat ka”¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK dan siswa diatas maka peneliti simpulkan bahwa ada siswa yang belum mengetahui potensi dirinya dan ada juga sudah mengetahui potensinya dengan bantuan AUM. Pengembangan potensi bertujuan untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam kehidupan, antara lain melalui pemberian informasi mengenai berbagai lomba yang dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Seperti yang disampaikan ibu Nur Inayah, S.Pd.

⁷ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

⁸ Wawancara dengan Siswa, Senin 18 Mei 2026.

⁹ Wawancara dengan Siswa

¹⁰ Wawancara dengan Siswa

¹¹ Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X I sebagai berikut:

Guru BK berperan dalam membantu siswa dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang disampaikan siswa:

Siswa T mengungkapkan:

“Membantu banar ka ae jadi ketahuan keitu dimana potensi kita, jadi kalo ikut ekskul tu kada tesalah pilih”.¹²

Sedangkan jawaban dari siswa A

*“Inggih ka ae karna eksul di MAN 2 ni wajib, jadi membantu banar, awalnya takutan pas memilih ekskul sekarang malah enjoy kak, karena sesuai dengan passion yang dipilih”*¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK sangat membantu siswa dalam mengarahkan pengembangan potensi sesuai dengan minat dan bakat siswa di MAN 2 Banjarmasin.

Penerimaan terhadap kondisi diri dan upaya mengatasinya secara baik menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa berada dalam kondisi yang baik dan tidak memiliki permasalahan pribadi yang berat. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nur Inayah, S.Pd. berikut:

“Untuk saat ini kalo permasalahan pribadi yang sampai berat banar belum ada, berarti kan siswa baik-baik saja, tapi kami sebagai guru BK ini selalu berdoa semoga tidak ada masalah itu disiswa”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2

¹² Wawancara dengan Siswa

¹³ Wawancara dengan siswa

¹⁴ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

Banjarmasin berfokus pada upaya membantu siswa dalam mengenali serta mengembangkan potensi dirinya. Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui berbagai bentuk layanan seperti, layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individual, bimbingan kelompok, mediasi dan konsultasi.

Wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan siswa:

“Awalnya bingung kak mengetahui kelebihan dan kelemahan dari diri sendiri itu seperti apa, tapi sewaktu mengisi angket kemarin dan di bacakan ibu hasilnya jadi tau kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen asesmen telah membantu siswa mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya.

Adapun metode yang digunakan guru BK di MAN 2 Banjarmasin ini bersifat komprehensif dengan mencakup seluruh aspek perkembangan siswa. Selain itu, layanan BK juga bersifat preventif melalui berbagai kegiatan pencegahan masalah serta bersifat kuratif melalui pemberian bantuan dan pengembangan. Guru BK tidak hanya menangani siswa yang memiliki masalah, tetapi juga membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan pribadi, serta mempersiapkan diri untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok. Dengan melalui *assesment* kebutuhan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM), Sosiometri melalui Aplikasi digital Rumah BK yang disediakan oleh pihak sekolah. Dengan metode tersebut layanan Bimbingan dan Konseling mendukung pribadi siswa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Cara guru BK dalam melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil akan dipaparkan berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

*“Kalo evaluasi proses setelah melakukan layanan BK kita pasti sharing dengan guru BK yang lain misal kurangnya apa. Tapi kalau evaluasi hasil kita sudah melakukan konseling tetapi siswanya kok tidak berubah atau hasilnya tidak maksimal kita pasti selalu mengadakan rapat dengan guru BK lain”.*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru BK tersebut berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam layanan BK. Dalam melakukan evaluasi proses, setelah pelaksanaan layanan BK kami selalu melakukan diskusi atau berbagi informasi dengan guru BK lainnya untuk mengetahui kekurangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Sementara itu, pada evaluasi hasil, apabila layanan konseling yang telah diberikan belum menunjukkan perubahan perilaku pada siswa atau hasilnya yang belum optimal, kami mengadakan rapat bersama seluruh guru BK untuk membahas tindak lanjut dan menentukan strategi penanganan yang lebih tepat.

Cara guru BK dalam melakukan pelaporan akan dipaparkan berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK berikut:

*“Setiap bulan guru BK ada pelaporan dalam bentuk laporan bulanan dan laporan tersebut digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Kepala Madrasah sekaligus sebagai syarat administrasi sertifikasi guru”.*¹⁶

Berdasarkan jawaban dari guru BK diatas, peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru BK tersebut berkaitan dengan proses pelaporan dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK melakukan pelaporan pelaksanaan layanan setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Kepala Madrasah sekaligus sebagai syarat administrasi sertifikasi guru.

¹⁵ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

¹⁶ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

Cara guru BK dalam menindaklanjuti pelaksanaan layanan BK di MAN 2 Banjarmasin akan dipaparkan berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK berikut:

*“Tindak lanjut dari kami ini melakukan follow up terhadap perkembangan siswa, berkoordinasi dengan wali kelas, guru mapel, dan orang tua. Dan kami biasa menggunakan hasil sosiometri untuk mengidentifikasi siswa”.*¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diatas maka peneliti simpulkan bahwa layanan BK tidak berhenti pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling saja, tetapi dilanjutkan dengan pemantauan, *follow up*, koordinasi dengan wali kelas, guru mapel dan orang tua.

Wawancara yang semula direncanakan dilakukan dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banjarmasin tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena Kepala Madrasah sedang menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) yang ditunjuk untuk mewakili Kepala Madrasah dalam memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan madrasah terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat, sebagai berikut:

*“Setiap pelaksanaan layanan BK ini pastinya selalu dikoordinasikan dengan pihak manajemen madrasah, Jika ada siswa yang mengalami permasalahan terkait pribadi, akademik maupun pelanggaran tata tertib, kami pihak pimpinan selalu akan mengkoordinasikannya bersama guru BK.”*¹⁸

¹⁷ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

¹⁸ Taufikurrahman, S.Pd.I., Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat, Rabu 20 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat dapat peneliti simpulkan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling melalui koordinasi yang berkesinambungan antara pimpinan madrasah, guru BK, dan bagian kesiswaan dalam menangani berbagai permasalahan siswa.

Adapun harapan yang diberikan wakil kepala madrasah untuk Pelaksanaan program BK di MAN 2 Banjarmasin sebagai berikut:

*“Harapan kami semoga kedepannya program BK di MAN 2 ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa. Selain itu, kami juga berharap adanya kerjasama yang semakin baik antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa”.*¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, dapat peneliti simpulkan bahwa pihak madrasah memiliki harapan agar program Bimbingan dan Konseling terus mengalami peningkatan kualitas dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program BK diharapkan terjalinnya kerja sama yang baik antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua sehingga perkembangan siswa dapat terpantau dengan baik.

Hal ini pun sejalan dengan yang disampaikan guru BK dan Siswa Kelas X:

Guru BK:

“Harapannya semoga Layanan BK di MAN 2 ini dapat terus berjalan secara optimal dengan dukungan penuh dari madrasah, terjalinnya kerja sama yang baik antara guru BK,

¹⁹ Taufikurrahman, S.Pd.I., Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat

wali kelas, guru mapel, orang tua maupun pihak sekolah dalam mendukung perkembangan siswa”²⁰

Siswa kelas X:

”Semoga guru-guru BK disini selalu sabar dengan kami, sering sering masuk kekelas untuk memberikan layanan”

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan observasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin yaitu, faktor pendukung berupa dukungan moril adanya koordinasi kerjasama antara guru BK, wali kelas dan guru mapel untuk memberikan jam kosong agar terlaksananya layanan BK dikelas. Faktor pendukung kedua yaitu pengadaan aplikasi digital Rumah BK yang didanai oleh pihak madrasah dan sarana prasarana yang lengkap seperti Laptop, ruang BK yang memadai dalam pemberian layanan. Faktor penghambat yang dihadapi adalah guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas, sehingga pelaksanaan layanan BK harus dijadwalkan ulang bersama wali kelas dan guru mata pelajaran agar layanan dapat diberikan didalam kelas.

Menurut ibu Nur Inayah, S.Pd. selaku guru BK di MAN 2 Banjarmasin, faktor-faktor menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK adalah sebagai berikut:

“kalo secara hambatan yang pasti kita tidak diberikan waktu masuk ke kelas, jadi kalo mau masuk kelas memberikan layanan harus bertanya dulu ke guru wali kelas nanti guru wali kelas menanyakan lagi ke guru mata pelajaran yang mana sekiranya bisa guru BK masuk untuk memberikan layanan. Sedangkan secara pendukung yang pasti layanan Bimbingan dan Konseling ini didukung oleh pihak sekolah

²⁰ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

*berupa moril, materil. Tapi kalo untuk ruang BK nya ya seperti ini lah karena kami masih tahap renovasi”.*²¹

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan BK berupa dukungan moril serta dukungan materil yang mencakup sarana dan prasarana. Faktor penghambat yang dihadapi adalah tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan BK meliputi dukungan moril dan materil (sarana dan prasarana), sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya alokasi jam khusus untuk kegiatan masuk kelas.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling menurut Bapak Taufikurrakhman, S.Pd.I selaku Wakil kepala madrasah:

*“Kami juga mendukung pelaksanaan program BK, seperti menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang BK dan fasilitas pendukungnya. Selain itu kami juga memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan pengembangan seperti kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui kegiatan bursa kampus, badan narkotika nasional (BNN) untuk memberikan penyuluhan mengenai penyalahgunaan obat-obat terlarang dan tidak kalah penting juga kami berkolaborasi dengan psikolog dalam pelaksanaan assesment minat, bakat, potensi dan gaya belajar siswa, yang dimana hasil assesment tersebut kami manfaatkan sebagai dasar pemberian layanan BK selanjutnya”.*²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufikurrakhman diketahui bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu terdapat dukungan melalui berbagai program pengembangan siswa yang dilaksanakan

²¹ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

²² Taufikurrahman, S.Pd.I., Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat, Rabu 20 Mei 2026

dan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, badan narkotika nasional (BNN) dan psikolog. Kerjasama tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi pendidikan lanjutan, penyuluhan bahaya narkoba dan pelaksanaan assesment minat, bakat, potensi dan gaya belajar siswa. Hasil assessment tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pelaksanaan layanan BK sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan BK sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nur Inayah, S.Pd. sebagai berikut:

“ Yang pasti kita guru BK sudah berkoordinasi dengan wali kelas jika mau masuk kedalam kelas, dan kami juga mengadakan rapat koordinasi dalam memaksimalkan pelaksanaan layanan BK, memberikan pemahaman kepada guru wali kelas agar jika ada siswa yang bermasalah langsung disampaikan ke guru BK ”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan pribadi siswa adalah dengan melakukan koordinasi bersama wali kelas serta memberikan pemahaman kepada guru wali kelas pada saat rapat koordinasi dengan pihak terkait, sehingga pelaksanaan layanan BK dapat berjalan lebih optimal.

Adapun upaya berikutnya yang disampaikan oleh guru BK tersebut:

²³ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

“selain itu kami kan ada Aplikasi Rumah BK, nah itu memudahkan guru BK juga untuk mengetahui siswa mana yang memiliki masalah, jadi bisa siswa nya kita hubungi melalui WhatsApp untuk tindak lanjutnya, tetapi tetap dengan izin wali kelas juga”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru BK memanfaatkan Aplikasi Rumah BK sebagai bagian dari manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa sehingga memudahkan guru BK dalam menentukan tindak lanjut layanan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana telah diuraikan pada bagian hasil penelitian, peneliti melakukan kajian lebih mendalam terhadap data yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang disajikan dalam penelitian ini.

Setelah data diolah dalam bentuk uraian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran anatar teori dan kenyataan dilapangan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, diantaranya yaitu:

1. Gambaran Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan temuan, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin tidak berjalan secara mandiri, melainkan melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata

²⁴ Nur Inayah, Wawancara dengan guru BK

pelajaran dan orang tua/wali siswa. Kerja sama tersebut sangat mendukung tercapainya tujuan layanan BK.

Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan (*planning*), memperoleh dukungan dari pihak madrasah dan komite madrasah sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling, guru BK melakukan assesment kebutuhan siswa melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan karakteristik siswa. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menetapkan perencanaan program layanan BK.
- b. Perancangan (*designing*), pada tahap perancangan ini guru BK menyusun program layanan BK berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun instrumen pendukung lainnya. Program yang disusun mencakup berbagai jenis layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru BK juga menetapkan jadwal layanan melalui koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.
- c. Pelaksanaan, pelaksanaan layanan mencakup layanan langsung dan layanan tidak langsung. Layanan langsung dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan layanan lintas kelas. Sementara itu, layanan tidak langsung dilaksanakan melalui pemanfaatan media digital, seperti aplikasi rumah BK, telepon dan WhatsApp yang disebut dengan *Cyber Counseling*. Seluruh layanan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berorientasi pada fungsi preventif, developmental dan kuratif.

- d. Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan setelah kegiatan layanan BK melalui kegiatan diskusi dan sharing antar guru BK untuk mengidentifikasi kekurangan, hambatan, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan layanan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai perkembangan siswa setelah menerima layanan. Apabila siswa belum menunjukkan perubahan yang diharapkan atau hasil layanan belum optimal, maka guru BK mengadakan rapat bersama untuk membahas permasalahan tersebut dan menentukan strategi penanganan yang tepat.
- e. Pelaporan, pelaporan dilakukan dengan menyusun dokumentasi dan laporan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling secara berkala. Laporan tersebut memuat data dan kegiatan layanan, hasil pelaksanaan layanan, perkembangan siswa dan berbagai temua yang diperoleh selama proses layanan berlangsung. Pelaporan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program BK kepada kepala madrasah dan pihak terkait lainnya.
- f. Tindak lanjut, tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Guru BK memberikan layanan lanjutan kepada siswa yang masih memerlukan pendampingan atau penanganan lebih lanjut. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui konseling lanjutan, koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Selain itu, hasil tindak lanjut juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program dan layanan BK pada periode selanjutnya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan manajemen yang meliputi persiapan (planning), perancangan (designing), pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan BK tidak berjalan secara individual, melainkan dilakukan melalui kerja sama yang baik antara guru BK dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarmasin bersifat kolaboratif dan terintegrasi dalam sistem madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yoseph Silvanus Daempal yang menunjukkan bahwa manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara sistematis dimulai dari pelaksanaan layanan, program berdasarkan identifikasi masalah siswa, pelaksanaan layanan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, pelaporan an tindak lanjut (*follow up*). Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas layanan BK.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi siswa di MAN 2 Banajrmasin telah berjalan dengan baik melalui tahapan yang terencana, terstruktur dan didukung oleh kerja sama berbagai pihak, sehingga mampu membantu dalam mengoptimalkan perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Adapun jenis layanan lainnya yang diterapkan di MAN 2 Banjarmasin khususnya dalam aspek perkembangan pribadi, antara lain:

a. Layanan Informasi

²⁵ Yoseph Silvanus Daempal. (2021). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta*, VOX EDUKASI:Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 12, no.1, 1-13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>.

Layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarmasin dilakukan dalam bentuk layanan langsung maupun tidak langsung. Adapun layanan langsung dapat berupa bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Layanan tidak langsung yaitu guru BK memanfaatkan Aplikasi digital Rumah BK untuk membuka sesi konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, layanan informasi yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarmasin yaitu layanan langsung seperti materi tentang potensi diri dan minat bakat.

b. Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal (*classroom activity*) merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu kelas, yang dilaksanakan di dalam kelas melalui kegiatan tatap muka antara guru BK dengan siswa. Layanan bimbingan klasikal yang terlaksana oleh guru BK di MAN 2 Banjarmasin yaitu materi tentang sosialisasi ekstrakurikuler.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK di MAN 2 Banjarmasin yaitu penjurangan bakat dan minat.

d. Layanan Konseling Individual

Konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru BK dan siswa. Layanan konseling individual di MAN 2 Banjarmasin dilaksanakan oleh guru BK jika siswa mengalami masalah, adapun layanan yang terlaksana untuk layanan konseling individual di MAN 2 Banjarmasin yaitu konseling bagi siswa yang bertanya terkait kegiatan

ekstrakurikuler dan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan potensi di dirinya.

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Dalam kelompok itu terdapat konselor/guru BK dan dua siswa atau lebih, yaitu terdiri dari para anggota kelompok yang berjumlah minimal dua orang. Layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN 2 Banjarmasin diberikan kepada kelompok siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang melakukan kesalahan perilaku berkelompok.

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan proses pemberian masukan kepada siswa dalam rangka memperoleh dukungan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Di MAN 2 Banjarmasin, layanan konsultasi ini bersifat kondisional dan diberikan kepada guru, wali kelas, maupun siswa untuk membantu mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi alternatif yang tepat.

g. Mediasi

Mediasi merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan guru BK terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan. Layanan mediasi di MAN 2 Banjarmasin dilakukan secara kondisional untuk membantu menemukan solusi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru BK di MAN 2 Banjarmasin terkait faktor pendukung dan penghambat, diketahui bahwa faktor pendukung meliputi adanya dukungan moril, materil dan sarana prasarana. Dukungan materil tersebut berupa dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan layanan BK. Faktor pendukung lainnya mencakup fasilitas seperti ruang BK, ruang konseling individual, lemari, laptop dan berbagai perlengkapan penunjang lainnya.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Desi Wulandari yang mengutip pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling dipengaruhi oleh beberapa komponen pendukung, meliputi organisasi, personel pelaksana, sarana dan prasarana, kerja sama, serta pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan. Keberadaan komponen-komponen tersebut berperan penting dalam menunjang efektivitas penyelenggaraan layanan BK sehingga tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.²⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan BK tidak terlepas dari berbagai komponen layanan yang ada. Apabila seluruh komponen tersebut dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, maka layanan yang diberikan akan semakin berkualitas.

Faktor penghambat yaitu tidak diberikan jadwal khusus untuk guru BK masuk kelas untuk memberikan layanan yang lebih

²⁶ Desi Wulandari. (2011). *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Faktor Pendukung dan Penghambat serta Alternative Pengentasannya pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Butawarno Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 26.

optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nina Nuraisa dan Bambang Dibyo Wiyono yang menyatakan bahwa kondisi tersebut menyebabkan guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal secara optimal serta harus menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kondisi sekolah.²⁷

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Siswa di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Banjarmasin, upaya guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan BK yaitu dengan melakukan koordinasi bersama wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memperoleh jadwal masuk kelas dalam rangka pemberian layanan. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK diharapkan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian menurut Abu Bakar M. Luddin, wali kelas sebagai mitra kerja guru BK/konselor memiliki peran dalam layanan BK, yaitu membantu guru pembimbing dalam melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya; memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan BK; memberikan informasi mengenai siswa dikelasnya kepada guru pembimbing agar memperoleh layanan bimbingan; menginformasikan kepada guru mata pelajaran terkait siswa yang memerlukan perhatian khusus; dan turut berpartisipasi dalam kegiatan konferensi kasus.²⁸

²⁷ Nina Nuraisa & Bambang Dibyo Wiyono. (2018). *Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya*, Jurnal BK UNESA Vol 8, no.2, 385. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/24776>.

²⁸ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*..... 58-60.